
PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA TUNA RUNGU DI SDN INKLUSI

Ina Agustin

FKIP Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

e-mail: inaagustin88@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) yang valid, efektif dan dapat diterapkan dalam pembelajaran bagi siswa tuna rungu; (2) meningkatkan keterampilan menulis anak tuna rungu. Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) ini menggunakan model pengembangan 4 D (*four D model*) oleh Thiagarajan dan Semmel (1974). Model rancangan ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Adapun subjek penelitian adalah satu orang siswa tunarungu kelas IV di SDN Pucangan 02 Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, angket dan dokumentasi. Hasil rata-rata kevalidan dari validasi ahli mencapai 84,5%, dengan kategori sangat valid. Hasil ujicoba lapangan pada pelaksanaan pembelajaran tahap 1 adalah 72% dan kriteria tinggi, tahap 2 yaitu diperoleh 84% dan kriteria tinggi. Selanjutnya mengalami peningkatan lagi pada tahap 3 yaitu 88% dan kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lembar kerja siswa (LKS) yang dikembangkan memiliki keterterapan tinggi. Untuk hasil respon siswa adalah 84% dan kriteria sangat tinggi. Berdasarkan data di atas, lembar kerja siswa (LKS) dapat dikatakan valid, efektif dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada siswa tuna rungu di kelas IV SDN Pucangan II Kecamatan Montong Kabupaten Tuban.

Kata Kunci: Lembar Kerja Siswa (LKS), Kemampuan Menulis, Tuna Rungu

Abstract: This study aims to (1) develop student worksheets (LKS) that are valid, effective and can be applied in learning for deaf students; (2) improve writing skills of deaf children. The development of student worksheets (LKS) uses a 4 D (*four D model*) development model by Thiagarajan and Semmel (1974). This design model consists of four stages, namely defining, planning, developing and distributing (*disseminate*). The research subjects were one fourth grade deaf student at Pucangan Elementary School 02 Montong District, Tuban Regency. Data collection techniques in this study used observation, interviews, tests, questionnaires and documentation techniques. The average validity results from expert validation reached 84.5%, with very valid categories. The results of field trials on the implementation of stage 1 learning were 72% and high criteria, stage 2 which was obtained 84% and high criteria. Furthermore, there was an increase in stage 3, which was 88% and the criteria were very high. This shows that the student worksheets (LKS) developed have high applicability. For the results of student responses is 84% and the criteria are very high. Based on the data above, student worksheets (LKS) can be said to be valid, effective and can be applied in learning activities in deaf students in class IV of Pucangan II Elementary School Montong District, Tuban Regency.

Keywords: Student Worksheet (LKS), Writing Ability, Deaf

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hak bagi setiap anak, baik untuk anak normal maupun bagi penyandang cacat. Hal ini sesuai dengan amanat UU RI No. 20 Tahun 2003. Pendidikan di Indonesia banyak melakukan inovasi. Saat ini pendidikan inklusif menunjukkan perkembangan yang pesat. Pendidikan inklusi ini mewadahi anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk bisa belajar bersama dengan siswa reguler dalam satu kelas.

Menurut surat keputusan Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban tahun 2016 terdapat 41 SD Inklusi dan 57 Guru Pembimbing Khusus (GPK) di sekolah inklusi tersebut. Sekolah inklusi yang ada di Kabupaten Tuban memiliki siswa ABK dengan berbagai jenis kebutuhan mulai dari tuna rungu, tuna grahita, lambat belajar, autisme dan cerdas berbakat.

Siswa Tuna rungu memiliki keterbatasan dalam mendengar. Gangguan pendengaran tersebut dapat disebabkan karena faktor saat kehamilan, proses melahirkan dan pasca melahirkan. Siswa tunarungu mengalami kesulitan dalam memproses informasi bahasa dan berdampak pada pendidikan dan kehidupannya. Salah satu cara pengoptimalan fungsi indra yaitu melalui visualisasi. Melalui indera penglihatan anak tunarungu memahami bahasa lisan atau oral, selain melihat gerakan dan ekspresi wajah lawan bicaranya mata anak tunarungu juga digunakan untuk membaca gerak bibir orang yang berbicara (Hernawati. 1996:28). Kondisi yang seperti inilah akhirnya memiliki dampak bahwa perolehan bahasa anak tuna rungu tidak sempurna, karena tidak semua yang dilihat olehnya dapat dimengerti dan dipahami.

Anak tuna rungu juga memiliki banyak keterbatasan kemampuan menulis. Hal ini karena rendahnya kemampuan penggunaan bahasa ekspresif khususnya kemampuan membuat karangan/tulisan di akibatkan oleh minimnya perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak tuna rungu. Pada umumnya kalimat yang dibuat anak tunarungu sangat sederhana dan kalimatnya rancu (tidak beraturan) sehingga maksud dari kalimat yang dibuatnya tidak dapat dipahami oleh orang lain Heider 1990 (dalam Bintoro, 2000:54).

Salah satu aspek kebahasaan yang perlu dimiliki oleh siswa adalah menulis. Menurut Tarigan (2008: 3) keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Pengertian ini menunjukkan bahwa kegiatan menulis menjadi suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Siswa tuna rungu mengalami hambatan dalam bahasa

komunikatif secara lisan sehingga untuk mengungkapkan suatu hal siswa tuna rungu akan lebih efektif dengan bahasa tulis.

Berdasarkan hasil observasi, yang dilaksanakan di SDN Inklusi Pucangan II Kecamatan Montong Kabupaten Tuban, ditemukan permasalahan pada anak tunarungu kelas IV yaitu: (1) siswa tuna rungu mengalami hambatan kemampuan menulis. (2) siswa tuna rungu juga mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat sederhana. Mereka hanya mampu menulis satu kata dan bukan kalimat, hari ini dikarenakan keterbatasan mereka dalam penguasaan kosa kata. (3) pada pelaksanaan pembelajaran tematik khususnya dalam keterampilan menulis siswa hanya mampu menyalin contoh kata dan kalimat itupun masih melakukan kesalahan dengan menulis acak dari kata yang dicontoh. Siswa juga belum mampu menuliskan kata dan kalimat menggunakan pemikirannya sendiri. (4) Pada kegiatan pembelajaran di kelas inklusi Guru Pembimbing Khusus (GPK) belum melakukan tugas adaptasi media maupun sumber belajar untuk memudahkan siswa dalam belajar. Buku ajar yang digunakan untuk siswa tuna rungu masih sama dengan siswa reguler. Materi pada Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 yang digunakan untuk siswa reguler dirasa terlalu berat untuk siswa tuna rungu. Berbagai kegiatan dan latihan siswa tidak sesuai dengan kemampuan siswa tuna rungu terutama dalam hal penambahan pengetahuan kosa kata baru dan kemampuan menulis kalimat sederhana. Hal ini tentu tidak relevan dengan kebutuhan belajar siswa tuna rungu. Akibatnya siswa tuna rungu tidak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya.

Untuk membantu peningkatan keterampilan menulis anak tunarungu, diperlukan lembar kerja siswa yang menunjang proses keberhasilan anak dalam belajar. lembar kerja siswa (LKS) yang bersifat visual menjadi salah satu sumber belajar yang relevan bagi anak tunarungu, karena anak tunarungu sangat bergantung pada penglihatan sebagai pengganti pendengaran dalam menerima informasi. Media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar karena dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan (Arsyad, 2009:91).

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis, Sehingga dapat menambah pengetahuan kosa kata dan keterampilan dalam menulis kalimat sederhana berdasarkan gambar dalam sajian lembar kerja siswa (LKS)

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) yang valid, efektif dan dapat diterapkan dalam pembelajaran bagi siswa tuna rungu; (2)

.....
meningkatkan keterampilan menulis anak tuna rungu melalui penerapan lembar kerja siswa (LKS).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) ini menggunakan model pengembangan 4 D (*four D model*) oleh Thiagarajan dan Semmel (1974). Adapun tahap dalam penelitian pengembangan ini yaitu tahap pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).

Subjek penelitian adalah satu orang siswa tunarungu kelas IV di SDN Pucangan 02 Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, angket dan dokumentasi.

Data penelitian di analisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif untuk mengolah data yang berupa masukan, saran, tanggapan dan kritik yang diperoleh dari validator. Analisis data deskriptif kuantitatif untuk mengolah data yang diperoleh dari angket dari validator untuk menilai kevalidan dari produk lembar kerja siswa. Untuk lembar tes juga di analisis secara deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal setelah proses penyusunan draft lembar kerja siswa (LKS) dilakukan validasi kepada ahli desain pembelajaran dan ahli dari praktisi pendidikan. Tujuan validasi ini adalah untuk menilai kelayakan produk yang akan diujicobakan pada siswa tuna rungu nantinya.

Hasil penilaian ahli desain pembelajaran memperoleh jumlah skor 125 dengan persentase 84%. Berdasarkan pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif, pengembangan lembar kerja siswa (LKS) termasuk dalam kategori sangat valid. Hasil penilaian ahli praktisi pendidikan yaitu Guru Pembimbing Khusus (GPK) memperoleh jumlah skor 85 dengan persentase 85%. Berdasarkan pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif, sehingga dapat disimpulkan pengembangan lembar kerja siswa (LKS) termasuk dalam kategori sangat valid.

Pada kegiatan uji coba lapangan dengan menerapkan lembar kerja siswa (LKS) dalam kegiatan pembelajaran siswa tuna rungu di SDN Pucangan II Kecamatan Montong

diperoleh data yang berkaitan dengan kemampuan menulis bagi siswa tuna rungu yang dijelaskan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Skor (tahap)		
		1	2	3
1	Siswa menyalin tulisan berdasarkan petunjuk kode nomor	3	3	4
2	Siswa menyusun kalimat dari kata acak yang tersedia pada lembar kerja siswa (LKS)	4	5	5
3	Siswa melengkapi kalimat berdasarkan contoh kata dalam lembar kerja siswa (LKS)	4	4	5
4	Siswa bertanya dan berpendapat	4	5	4
5	Siswa menyusun kalimat sederhana berdasarkan gambar pada lembar kerja siswa (LKS)	3	4	4
Jumlah		18	21	22
Persentase		72%	84%	88%

Berdasarkan tabel 1 di atas lembar kerja siswa (LKS) yang dikembangkan memiliki tingkat keterterapan tinggi. Hal ini berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tahap 1 dengan persentase 72% dan kriteria tinggi. Berikutnya mengalami peningkatan pada hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tahap 2 yaitu diperoleh persentase 84% dan kriteria tinggi. Selanjutnya mengalami peningkatan lagi pada hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tahap 3 yaitu diperoleh persentase 88% dan kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lembar kerja siswa (LKS) yang dikembangkan memiliki keterterapan tinggi.

Berikutnya untuk mengetahui keefektifan penerapan lembar kerja siswa (LKS) dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil analisis angket respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS). Berikut ini pada table 2 disajikan data angket respon siswa.

Tabel 2. Data Angket Respon Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Saya mudah memahami soal dengan melihat gambar-gambar pada lembar kerja siswa (LKS)	4
2	Saya lebih mudah menyusun kalimat dengan bantuan rangkaian gambar yang disajikan pada lembar kerja siswa (LKS)	4
3	Saya merasa ingin tahu dan penasaran ketika melihat tampilan pada lembar kerja siswa (LKS)	4
4	Saya merasa senang belajar menulis menggunakan lembar kerja siswa (LKS) dalam kegiatan belajar	4
5	Saya tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan lembar kerja siswa (LKS)	5
Jumlah		21
Persentase		84%
Kriteria		Sangat Tinggi

Pada tabel 2 di atas hasil angket respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) memperoleh skor 21 dengan persentase 84%. Berdasarkan pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif, pelaksanaan pembelajaran menggunakan lembar kerja siswa (LKS) untuk siswa tuna rungu termasuk dalam kategori sangat tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Lembar kerja siswa (LKS) yang dikembangkan memiliki kriteria sangat valid. Hal ini berdasarkan hasil validator ahli desain pembelajaran dengan persentase 84% sedangkan ahli praktisi pendidikan inklusi mendapat 85% yang termasuk dalam kriteria sangat valid.
2. Lembar kerja siswa (LKS) yang dikembangkan memiliki tingkat keterterapan tinggi. Hal ini berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada tahap 1 dengan persentase 72% dan kriteria tinggi. Berikutnya mengalami peningkatan pada hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tahap 2 yaitu diperoleh persentase 84% dan kriteria tinggi. Selanjutnya mengalami peningkatan lagi pada hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tahap 3 yaitu diperoleh persentase 88% dan kriteria sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lembar kerja siswa (LKS) yang dikembangkan memiliki keterterapan tinggi.
3. Lembar kerja siswa (LKS) yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis bagi siswa tuna rungu. Hal ini berdasarkan deskripsi nilai siswa tunarungu dan angket respon siswa. Deskripsi nilai siswa tunarungu pada pelaksanaan pembelajaran tahap 1, 2, dan 3 mengalami peningkatan. Siswa mampu menulis kalimat sederhana yaitu terdiri dari subjek dan predikat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk hasil respon siswa mendapat persentase 84% dan kriteria sangat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bintoro, T. & Santoso, T. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- Iskandarwassid & Sunendar D. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



Departemen Pendidikan Nasional.2003. *Standar Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

Mulyati, Y. dkk.2007 .*Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sastro, Tri Budi.2008. "*Keterampilan Dasar Berbahasa: antara Harapan dan Realita*".Yogyakarta:Tiara Wacana.

Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Thiagarajan, sammel, & Sammel. 1974.*Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Source Book. Bloomington: Center for Innovation on Teaching The Handicapped.